

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode kuantitatif (Dr. Karimuddin Abdullah, 2022), yang artinya metode penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2023:72). Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama diberi perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* yang disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan dengan menerapkan model konvensional yang disebut sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimentl tipe Non-equivalent Control Grup Design*, untuk desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti melainkan peneliti hanya meneruskan kelompok yang sudah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota pada setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, tetapi dibiarkan seperti bisa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan ditentukan sendiri oleh peneliti. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada desain ini, sama-sama diberi *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapat perlakuan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Maka keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang sudah dilakukan.

Table 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₂ = Kelas eskperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

O₃ = Kelas kontrol (*pre-test*)

O₄ = Kelas kontrol (*post-test*)

X = Pemberian perlakuan (*treatment*)

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu varibel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel *independen* (bebas), (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat antara lain :

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai variabel bebas (X)
2. Kemampuan Pemahaman Materi Teks Tanggapan (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80), yakni populasi merupakan seluruh objek dan subjek yang kemudian akan diteliti. Adapun langkah-langkah menentukan populasi dengan cara sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan penelitian sehingga dapat mengarahkan pada penentuan populasi yang sesuai.
2. Tetapkan karakteristik populasi sehingga dapat membantu mengidentifikasi calon populasi yang ideal.
3. Tentukan jenis populasi agar lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.
4. Tentukan waktu dan lokasi di mana penelitian dilakukan agar mempermudah akses pengumpulan data.

- 5. Pertimbangkan ukuran populasi untuk sumber daya yang digunakan.
- 6. Faktor penentu populasi adalah: isi, satuan, cakupan, dan waktu.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi yang memiliki 2 kelas. Kelas VII-1 berjumlah 20 siswa dan kelas VII-2 berjumlah 20 maka keseluruhan jumlah siswa kelas VII sebanyak 40 siswa. Peneliti memilih UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian, yakni tentang pemahaman materi siswa terhadap materi ajar. Sekolah ini memiliki keberagaman siswa, tidak memiliki program khusus terkait kemampuan siswa dalam pemahaman materi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di sekolah tersebut. Selain itu, berdasarkan observasi pembelajaran yang peneliti lakukan sebelumnya, siswa di sekolah ini menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa mengenai pemahaman dalam materi ajar, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono 2013:85). Hal ini biasanya dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Istilah lain unuk *sampling jenuh* ini adalah *sensus*, di mana semua anggota populasi diikut sertakan.

Tabel 3.3.2.1 Sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII-1	20	Kelas Eksperimen
VII-2	20	Kelas Kontrol

(Sumber data diolah peneliti)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrument yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan pada hasil belajar siswa pada materi memahami teks tanggapan.

3.4.1 Tes

Tes adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai karakteristik tertentu dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dalam bentuk essay. Tes merujuk untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari melalui tindakan penelitian dan prosedur yang digunakan. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks tanggapan. Adapun langkah-langkah menyusun tes, antara lain sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan tes untuk memandu langkah-langkah selanjutnya.
2. Penyusunan kisi-kisi tes sebagai pedoman menulis atau merakit soal yang meliputi: 1) Menentukan Kompetensi Dasar (KD); 2) memilih materi esensial yang representatif berdasarkan KD; dan 3) merumuskan indikator yang mengacu pada KD dengan memperhatikan materi.
3. Penulisan butir soal dengan kaidah: 1) soal harus sesuai dengan indikator; 2) isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkatan kelas; 3) gunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai; dan 4) gunakan bahasa sederhana dan komunikatif.
4. Uji coba dan analisis untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas soal.
5. Revisi tes dengan memperbaiki soal yang kurang efektif berdasarkan hasil uji coba.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dasar adalah dasar yang digunakan untuk menyusun pencapaian belajar yang kemudian dapat digunakan sebagai rujukan soal tes. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan ATP untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan. Oleh sebab itulah diperlukannya tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa tersebut terhadap pembelajaran dan sejauh mana juga tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Tes ini terdiri dari 2 yaitu sebagai berikut.

a. Tes awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung kepada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik *pre-test* ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi

teks tanggapan sebelum diberikan perlakuan ataupun sebelum dimulai proses pembelajaran.

Pre-test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan tiga struktur dari Teks Tanggapan!
2. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri Teks Tanggapan!
3. Apa perbedaan Teks Tanggapan dengan teks yang lain?
4. Berikan satu contoh kalimat yang menunjukkan tanggapan terhadap sesuatu!
5. Perhatikan dan bacalah contoh teks tanggapan di bawah ini!

Nama: Angkasa Wijaya

Kelas: VII-B

Judul Buku: Terampil Berdiskusi dan Berdebat

Penulis: Prof.. Dr. M. Atar Semi

Ilustrator: Tim Angkasa

Jumlah Halaman: 95

Penerbit: Percetakan Angkasa

Tahun Terbit: 2008

Buku terampil berdiskusi dan berdebat karya Prof.. Dr. M. Atar Semi adalah panduan umum dan menyeluruh untuk memahami dan menguasai keterampilan berpikir dan berdebat.

Isi buku ini memaparkan berbagai teknik dan strategi dalam berpikir, serta pentingnya berpikir kritis dan terbuka. Penulis menekankan bahwa keterampilan ini sangat relevan untuk kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan dan sosial. Buku ini menjelaskan berbagai jenis berpikir dan berdebat, bagian-bagian dari berpikir dan berdebat, hingga peranan-peranan masing-masing orang.

Menurut saya, buku ini sangat menarik untuk dibaca isinya. Bahasa yang digunakan penulis pun mudah dimengerti pembaca. Selain itu, di setiap akhir bab disertakan beberapa pertanyaan sehingga pembaca dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang materi. Hal menarik lainnya dari buku ini adalah dilengkapi dengan gambar pendukung di setiap halamannya yang membuat pembaca tidak akan merasa bosan karena membaca sambil melihat praktiknya walau hanya gambar.

telah membaca teks di atas, tentukanlah struktur teks tanggapan yang terdapat di dalamnya!

b. Tes akhir (*Pos-test*)

Pos-test adalah tes yang diberikan pada akhir setelah perlakuan atau tindakan model pembelajaran *Course Review Horay* selesai diterapkan. *Pos-test* digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Course Review Horay*.

Pos-test

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan Teks Tanggapan dan apa kegunaannya?
2. Tuliskan dan jelaskan ketiga struktur yang terdapat di dalam Teks Tanggapan!
3. Apa hal yang perlu diingat ketika menyampaikan suatu tanggapan baik secara lisan maupun tertulis?
4. Bacalah pernyataan berikut ini:

“Cerita tersebut sangat inspiratif karena memberikan pelajaran hidup yang mendalam, namun beberapa bab terasa terlalu panjang”.

Apakah kalimat tersebut termasuk ke dalam teks tanggapan? Mengapa?

5. Perhatikan dan bacalah contoh teks tanggapan di bawah ini!

"Laskar Pelangi" adalah novel karya Andrea Hirata yang menceritakan tentang perjuangan sekelompok anak di Belitung untuk mendapatkan pendidikan. Novel ini mengisahkan kehidupan sepuluh anak yang tergabung dalam kelompok Laskar Pelangi di sebuah sekolah dasar yang hampir roboh

Alur cerita dalam "Laskar Pelangi" sangat inspiratif dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan. Karakter-karakter dalam novel ini digambarkan dengan sangat baik, terutama Ikal, Lintang, dan Mahar yang memiliki kepribadian unik dan semangat juang yang tinggi. Tema pendidikan dan persahabatan sangat kuat dalam novel ini, membuat pembaca merasa terinspirasi dan termotivasi. Gaya penulisan Andrea Hirata yang sederhana namun menyentuh hati membuat novel ini mudah dipahami dan dinikmati. Setiap bab dalam novel ini membawa pembaca lebih dekat dengan realitas kehidupan di Belitung, serta perjuangan anak-anak untuk meraih mimpi mereka meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Meskipun dalam novel Laskar Pelangi, terdapat sedikit bagian-bagian yang dibesar-besarkan atau tidak sesuai dengan fakta, contohnya seperti tokoh Lintang yang kepintarannya tidak masuk akal, namun novel tersebut telah

memberikan saya berbagai motivasi dan nilai-nilai moral yang sangat tinggi. Setelah membaca novel Laskar Pelangi, semangat saya seperti berkobar-kobar dalam meraih mimpi. Secara keseluruhan, Laskar Pelangi adalah novel yang sangat layak dibaca, terutama bagi mereka yang membutuhkan motivasi untuk terus berjuang dalam hidup.

Tentukanlah konteks, deskripsi, dan penilaian dari teks tanggapan di atas!

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal berbentuk uraian yang diberikan kepada sampel penelitian yang disusun berdasarkan silabus dan indikator. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Tes

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi (Widodo dkk., 2023). Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* menggunakan bantuan anates dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

ung : koefisien korelasi

n : jumlah responden

ΣXY : jumlah total data XY

ΣX : jumlah total data variabel X

ΣY : jumlah total data variabel Y

Selanjutnya, r_{xy} berkonsultasi dengan nilai kritis *rproduct moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_t$, jika $r_{xy} \leq r_t$ maka tidak valid. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria berikut :

Tabel 3.6.1.1 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai <i>r</i>	Interpretasi
0.81 – 0.100	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam suatu kuesioner. Uji realibilitas dalam penelitian ini ialah uji tes yang memperoleh skor secara relatif tidak berubah walaupun diujikan dengan tes yang sama pada situasi dan waktu yang berbeda-beda. pengujian dilakukan dengan metode belah dua (*Split-half method*) Rumus menghitung reliabilitas tes dengan menggunakan aplikasi anates, yaitu :

$$r_{tt} = \frac{2 \times r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien realibilitas instrumen

$r^{1/2}$ = koefisien korelasi skor ganjil-genap (korelasi XY)

Untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Split-half method*. jika nilai *Split-half method* hitung lebih besar dari nilai *Split-half method* tabel, maka dapat dikatan reliabel. Adapun nilai *Split-half method* adalah > 0,60.

c. Perhitungan Tingkat Kesukaran

Ratnawulan (2022) mengatakan bahwa perhitungan tingkat kesukaran adalah proses mengukur seberapa sulit suatu soal atau item tes bagi peserta didik dalam menjawabnya. Tingkat kesukaran dihitung berdasarkan proporsi peserta yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Semakin banyak peserta yang menjawab benar, maka soal tersebut dianggap semakin mudah, dan sebaliknya jika sedikit yang menjawab benar, soal dianggap sulit. Jika tingkat kesukaran soal tersebut seimbang maka dapat dikatakan soal tersebut baik. Tingkat kesukaran dapat dihitung menggunakan rumus dibawah dengan bantuan anates.

$$: \frac{B}{JS} \times 100\%$$

(Wiguna, 2021)

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Table 3.6.1.2 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Penafsiran Butir Soal
Soal dengan P 1,00 – 0,30 atau 10% - 30%	Soal sukar
Soal dengan P 0,30 – 0,70 atau 30% - 70%	Soal sedang
Soal dengan P 0,70 – 0,85 atau 70% - 85%	Soal mudah

d. Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dengan dengan peserta tes yang memiliki kemampuan rendah. Zainul (2020) meyakini bahwa daya pembeda

sebagai indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah. Rumus menghitung daya pembeda pada anates tes yaitu :

$$Dp = \frac{WH}{t} \times 100\%$$

(Wiguna, 2021)

Dimana :

Dp = indeks daya pembeda butir soal tes

WL = jumlah dari kelompok atas

WH = jumlah dari kelompok bawah

n = 27% x N

Dengan klasifikasi sebagai berikut :

Table 3.6.1.3 klasifikasi daya pembeda

Besar D (Daya Pembeda)	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	baik sekali

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas kotinu yang berbebtuk simetris seperti lonceng, dengan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan jumlah data yang berkurang secara simetris. Abdi (2023) menegaskan bahwa uji normalitas adalah langkah awal yang krusial dalam analisis statistik parametrik untuk memastikan keakuratan, validitas, dan interpretasi hasil analisis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*. Adapun rumus dari *liliefors* :

- a. Untuk mencari bilangan simpangan baku, digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

Z_i : bilangan baku

$\bar{X}$: rata-rata nilai hasil belajar siswa

X_i : nilai ujian siswa

S : simpangan baku

- Menghitung peluang $F(Z_i)$
- Menghitung $S(Z_i)$
- Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlak
- Diamnil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut disebut L_{hitung} selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai L untuk uji liliefors

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi (keragaman) yang sama atau homogen. Radenwijaya (2022) menyebutkan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama, sehingga perbedaan hasil analisis benar-benar disebabkan oleh perbedaan antarkelompok, bukan karena ketidakhomogenan variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher. Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}, \text{dimana } S^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(N-1)}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S^2 : varians besar

S_2^2 : varians kecil

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 jika harga $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,05$ dan derajat kebebasan

3.6.4 Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t indepede dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $>$ maka H_0 ditolak. Uji-t indepede untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sedangkan $Sgab = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Keterangan :

- t_{hitung} = harga t hitung
- $\bar{x}_1$ = nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$ = nilai rata-rata hitung data kelompok control
- S_1^2 = varians data kelompok eksperimen
- S_2^2 = varians data kelompok control

- $Sgab$ = simpangan baku kedua kelompok
- n_1 = jumlah siswa pada kelompok eksperimen
- n_2 = jumlah siswa pada kelompok control

Perumusan hipotesis statistic adalah sebagai berikut :

- $H_0 : = 0$
- $H_a : \neq 0$

Keterangan :

Ho : Model pembelajaran *Course Review Horay* tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ha : Model pembelajaran *Course Review Horay* mempengaruhi hasil belajar siswa

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi, yang terletak di desa Samasi, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025, yang dilaksanakan pada bulan Februari. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal dan materi pembelajaran.